

Analisis Harga Kakao Maret 2014

Pergerakan Harga

Rerata pergerakan harga kakao pada transaksi sepanjang Maret 2014 masih bergerak naik dalam area yang tipis. Di Tanah Air, merujuk salah satu sentra produsen kakao dalam negeri, Lampung misalnya, pada awal Maret 2013 (1/3), dilaporkan Dinas Pertanian Lampung bahwa ekspor kakao Lampung nol alias tidak ada ekspor sama sekali. Tingginya pajak ekspor, yakni mencapai 10 persen, diduga menjadi penyebab tidak adanya ekspor kakao pada Maret 2014. Padahal pada Maret 2013 lalu ekspor kakao Lampung mencapai 660,4 ton.

Sementara itu, merujuk data Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) Lampung, dilaporkan pajak ekspor untuk kakao yang mencapai 10 persen sangat memberatkan eksportir. Apalagi saat ini belum musim panen raya kakao di Lampung. Harga kakao di Lampung menurut Askindo pada awal Maret 2014 tercatat mencapai Rp 30.000 per kg. Namun tingginya harga kakao itu tidak berdampak bagi para petani kakao maupun eksportir karena saat ini tidak ada stok kakao.

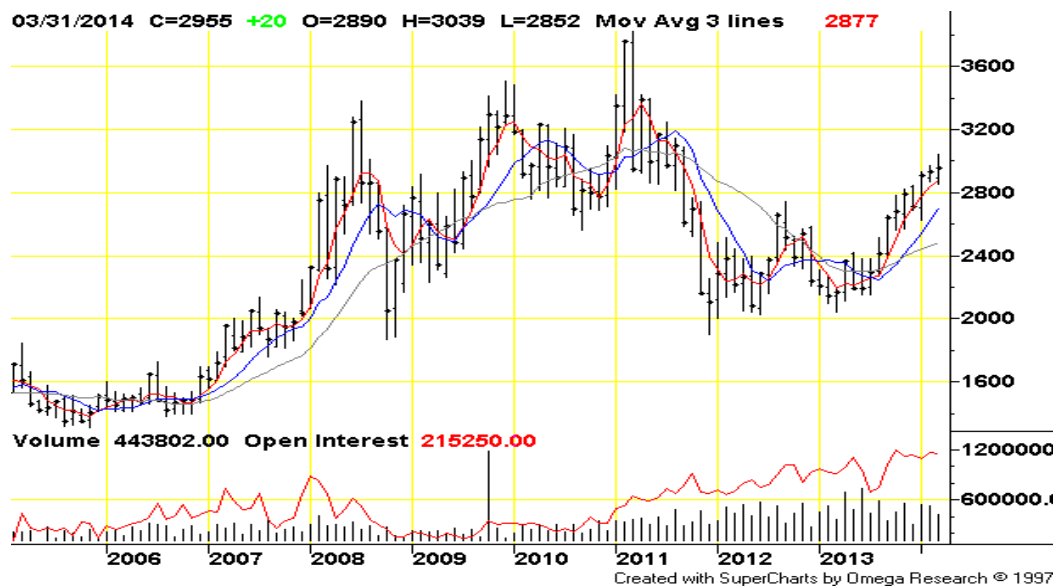
Sementara itu kenaikan pada awal pekan pertama, Senin (3/3) juga masih dipicu adanya laporan di tingkat negara-negara produsen utama dunia yang produksinya masih tertekan. Sebagaimana diketahui, produsen kakao dunia, yakni Indonesia, termasuk penghasil kakao terbesar (14%), setelah produsen utama Pantai Gading (40%), Ghana (15%), Nigeria (5%) dan Brazil (4%). Hingga pada akhir pekan pertama, Jumat (7/3), harga kakao masih merangkak naik kendati bergerak tipis.

Di bursa NYBOT, untuk kontrak Maret 2014, harga naik 28 poin atau berada pada level US\$ 2.946 per ton, sementara untuk kontrak Mei 2014 naik 19 poin atau berada pada level US\$ 2.961 per ton. Bahkan mengonfirmasi laman BBJ, harga kakao spot Makassar berada pada level Rp 28.065 per kg, sementara untuk kontrak Mei 2014 naik dan berada pada posisi Rp 29.880 per kg yang sebelumnya di level Rp 30.010 per kg.

Sementara itu, merujuk data Bappebti, harga kakao penyerahan New York untuk kontrak Mei berada pada level US\$ 3.006 per ton dan kontrak Juli 2014 tercatat pada level US\$ 3.013 per ton. Kemudian untuk pasar spot Makassar, harga ditutup terangkat tipis dan berada pada level Rp 28.618 yang pada hari sebelumnya berada pada level Rp 27.883 per kg. Kemudian merujuk data International Cocoa International (ICCO) pada transaksi akhir pekan kedua Maret 2014, Jumat (14/3) untuk daily price (SDRs/per ton) berada pada level £ 1.947,93 yang sebelumnya pada level £ 1.972,12. Sementara di London futures berada pada level £ 1.852,67 yang sebelumnya pada £ 1.874,00 per ton.

Pergerakan harga terus meningkat hingga akhir pekan ketiga. Pada transaksi Jumat (21/3), harga kakao di bursa berjangka dan pasar fisik kembali tertekan. Merujuk Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao tertekan untuk kontrak Mei 2014 dan berada pada level Rp 30.640 dari sebelumnya Rp 30.720 per kg. Selanjutnya merujuk data Bappebti, harga kakao Jumat di pasar spot Makassar ditransaksikan pada level Rp 28.295 dari sebelumnya pada level Rp 28.788 per kg. Sementara di bursa penyerahan New York, harga tercatat pada level US\$ 2.983 dari sebelumnya US\$ 3.022 untuk kontrak Juli dan kontrak Mei US\$ 2.974 dari transaksi hari

sebelumnya pada kevel US\$ 3.014 per ton. Sementara itu, merujuk data International Cocoa International (ICCO), untuk daily price (SDRs/per ton) berada pada level £ 1.971,80 dan London futures pada level £ 1.879,67 per ton.



Kendati terjadi peningkatan produksi, namun karena permintaan kakao yang terus meningkat, persediaan kakao mulai berkurang. Merujuk laporan Bloomberg, Rabu (26/3), perusahaan eksportir kakao terbesar dunia yang berbasis di Singapura, Olam International, bahkan memperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan kakao global dalam kisaran 185.000 ton. Tingkat konsumsi bergerak naik sebesar 3,5 persen, sementara produksi sudah melambat, terutama di Afrika Barat. Kendati produksi naik, namun tidak sesuai harapan (target) karena curah hujan dan serangan hama yang makin tinggi.

Selanjutnya, pada akhir pekan keempat Maret 2014 pada Jumat (28/3), harga kakao sedikit tertekan tipis akibat aksi *profit taking* pelaku pasar, di mana sebelumnya harga reli lebih sepekan terakhir. Terjadi kejenuhan untuk memanfaatkan celah kenaikan harga. Kembali merujuk laman Bappebti, Jumat (28/3), harga kakao di pasar spot berada pada level Rp 28.022 per kg atau tertekan dari Kamis sebelumnya pada level Rp 28.193 per kg. Untuk kontrak Mei 2014 penyerahan di bursa New York berada pada level US\$ 2.955 atau terjerembab tipis dari sebelumnya US\$ 2.975 per ton dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.969 dari sebelumnya US\$ 2.963 per ton.